

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1.1.Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ada perbedaan kreativitas Anak Usia Dini yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Sinektik dengan rata-rata kreativitas Anak Usia Dini yang lebih tinggi dari pada rata-rata kreativitas Anak Usia Dini yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung.
2. Ada perbedaan kreativitas Anak Usia Dini yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan rata-rata kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kreativitas Anak Usia Dini yang memiliki kecerdasan emosional rendah.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan emosional Anak Usia Dini. Untuk Anak Usia Dini yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini dengan menggunakan model pembelajaran Sinektik, sedangkan untuk Anak Usia Dini yang memiliki kecerdasan emosional rendah, model pembelajaran langsung lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini.

1.2.Implikasi

Pertama, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran terhadap kreativitas. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif Anak Usia Dini dalam pembelajaran yang dapat menggiring

keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran tentu akan berakibat kurangnya partisipasi aktif Anak Usia Dini dalam pembelajaran.

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata kreativitas Anak Usia Dini lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran Sinektik dari pada dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Sinektik lebih efektif untuk meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini karena dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Sinektik Anak Usia Dini cenderung lebih aktif untuk mempelajari ilmu yang diperoleh dengan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Konsekuensi dari pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap kreativitas Anak Usia Dini berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan model pembelajaran Sinektik. Dengan menggunakan model pembelajaran Sinektik diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif Anak Usia Dini terhadap kreativitas Anak Usia Dini dan dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kreativitas Anak Usia Dini. Anak Usia Dini dengan memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki rata-rata kreativitas Anak Usia Dini lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan emosional rendah. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa

kecerdasan emosional signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini.

Anak Usia Dini dengan kecerdasan emosional tinggi akan lebih dapat menerima materi ajar dibandingkan dengan kecerdasan emosional rendah karena Anak Usia Dini yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dapat memanfaatkan kesempatan yang ada, bertindak cepat, optimis, agresif, cepat, serta membutuhkan lingkungan kerja yang beraneka ragam dan berorientasi pada tindakan. Sedangkan Anak Usia Dini memiliki kecerdasan emosional rendah yaitu pendiam, pemalu, yang relatif terpisah dari orang lain dan secara emosional menarik diri.

Konsekuensi logis dari pengaruh kecerdasan emosional terhadap kreativitas berimplikasi kepada guru untuk melakukan identifikasi dan prediksi dalam menentukan minat belajar yang dimiliki Anak Usia Dini. Apabila kecerdasan emosional Anak Usia Dini dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik Anak Usia Dini. Di samping itu guru juga dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk Anak Usia Dini dengan kecerdasan emosional tinggi diberikan materi pengayaan dan soal-soal yang latihan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sedangkan Anak Usia Dini dengan tipe kecerdasan emosional rendah diberikan materi-materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada Anak Usia Dini terhadap materi pelajaran. Dengan demikian Anak Usia Dini diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan

persoalan belajar untuk memperoleh hasil kreativitas Anak Usia Dini yang lebih baik. Di samping itu Anak Usia Dini diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting bukan karena diberitahukan guru.

Implikasi dari perbedaan karakteristik Anak Usia Dini dari aspek kecerdasan emosional adalah memberikan pemahaman kepada guru dalam memilih model pembelajaran harus mempertimbangkan kecerdasan emosional Anak Usia Dini. Dengan adanya kecerdasan emosional dalam diri Anak Usia Dini akan berperan terhadap reaksi positif atau negative yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu model pembelajaran yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tentunya tergantung dari karakteristik Anak Usia Dini.

Perbedaan kecerdasan emosional juga berimplikasi kepada guru di dalam memberikan motivasi, membangkitkan kreativitas dan motivasi belajar Anak Usia Dini. Bagi Anak Usia Dini dengan kecerdasan emosional tinggi, hal tersebut tidaklah menjadi sebuah kesulitan bagi guru dalam motivasi, membangkitkan kreativitas dan motivasi belajar Anak Usia Dini, tetapi bagi Anak Usia Dini dengan minat belajar rendah maka guru perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu di dalam memberikan motivasi, membangkitkan kreativitas dan motivasi belajar Anak Usia Dini. Dapat dimaklumi bahwa pemberian motivasi, membangkitkan kreativitas dan motivasi belajar Anak Usia Dini akan efektif apabila hubungan antara guru dengan Anak Usia Dini, Anak Usia Dini dengan Anak Usia Dini tercipta dan

terjalin secara kondusif sebelumnya. Secara khusus bagi Anak Usia Dini- Anak Usia Dini yang mengalami kesulitan belajar maka guru dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling untuk menanganinya.

Ketiga, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi model pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap kreativitas Anak Usia Dini. Interaksi tersebut terindikasi dari Anak Usia Dini dengan kecerdasan emosional tinggi dan dibelajarkan dengan model pembelajaran Sinektik memperoleh kreativitas Anak Usia Dini lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Sedangkan Anak Usia Dini dengan kecerdasan emosional rendah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung lebih rendah dibandingkan yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Sinektik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa model pembelajaran Sinektik lebih tepat digunakan bagi Anak Usia Dini yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, sedangkan model pembelajaran langsung lebih tepat digunakan bagi Anak Usia Dini dengan kecerdasan emosional rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil kreativitas Anak Usia Dini dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan kecerdasan emosional yang dimiliki Anak Usia Dini. Dalam hal ini antara guru dan Anak Usia Dini mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai kreativitas Anak Usia Dini yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu model pembelajaran dan kecerdasan emosional perlu menjadi perhatian secara bersama-sama.

Interaksi model pembelajaran dan kecerdasan emosional berimplikasi kepada guru dan Anak Usia Dini. Untuk guru, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan model pembelajaran Sinektik dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Sedangkan untuk Anak Usia Dini agar selalu berupaya meningkatkan kecerdasan emosional dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk komit dan konsisten dalam belajar.

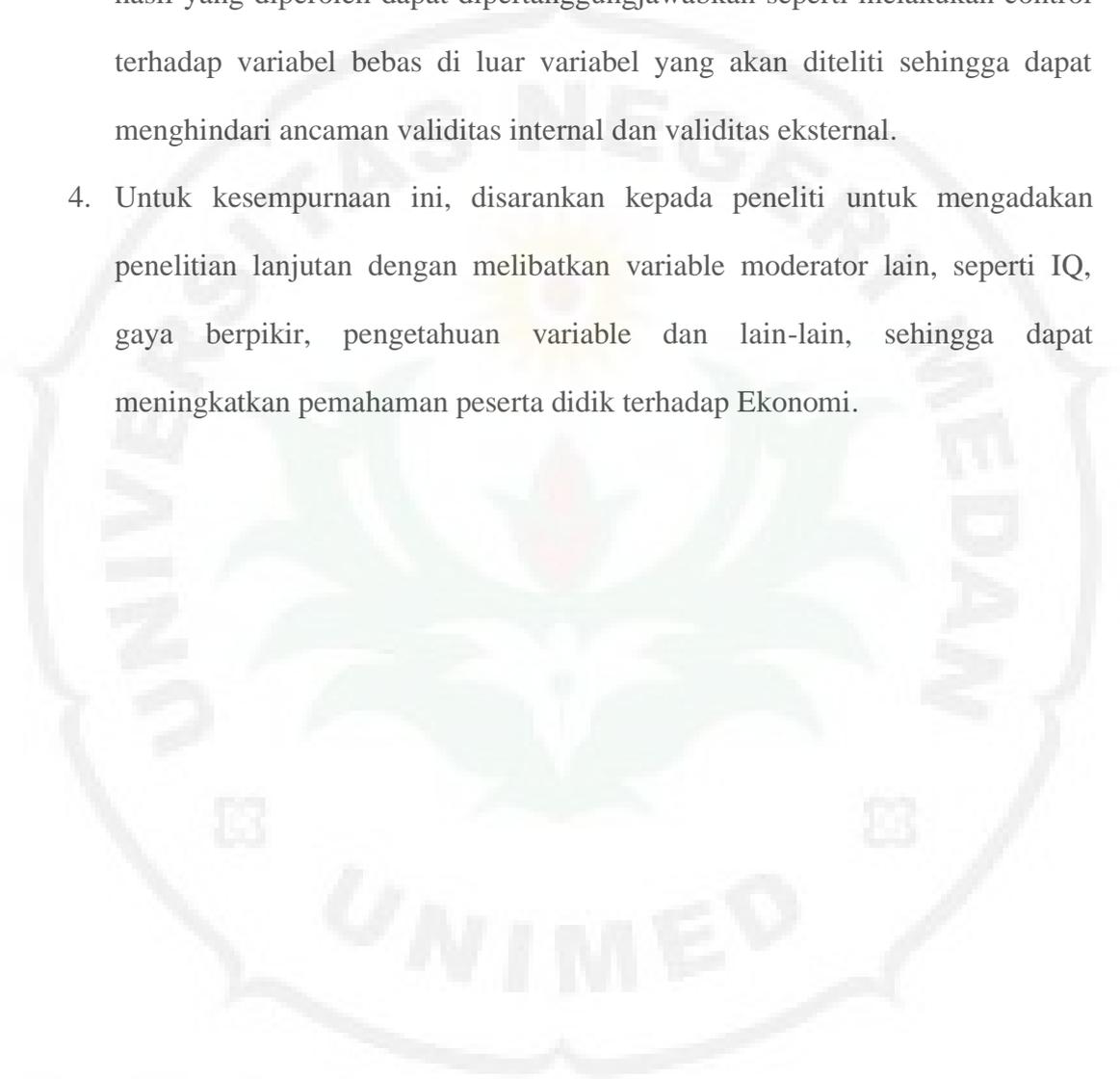
1.3.Saran

Dari hasil temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dapatlah disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru PAUD disarankan untuk menggunakan model pembelajaran Sinektik sebagai model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran Ekonomi. Model pembelajaran kooperatif Sinektik telah mampu meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini menjadi lebih tinggi.
2. Kepada guru sebagai perancang pembelajaran memperhatikan karakteristik siswa dalam merancang pembelajaran sehingga dengan demikian guru menetapkan pilihan model pembelajaran yang lebih sesuai untuk dilaksanakan, bagi Anak Usia Dini dengan minat belajar tinggi disarankan untuk menggunakan model pembelajaran Sinektik, sedangkan Anak Usia Dini dengan kecerdasan emosional rendah disarankan menggunakan model pembelajaran langsung.
3. Peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang yang sejenis hendaknya memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini agar

hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan seperti melakukan control terhadap variabel bebas di luar variabel yang akan diteliti sehingga dapat menghindari ancaman validitas internal dan validitas eksternal.

4. Untuk kesempurnaan ini, disarankan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variable moderator lain, seperti IQ, gaya berpikir, pengetahuan variable dan lain-lain, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Ekonomi.



THE
Character Building
UNIVERSITY